



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KECEMASAN TERHADAP KELANCARAN PENGELOUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CISALAK DEPOK

Eka Pudji Susanti<sup>1</sup>, Ernita Prima Noviyani<sup>2</sup>, Susaldi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [EkaPudjiSusanti@gmail.com](mailto:EkaPudjiSusanti@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-03-2023

Revised: 01-04-2023

Accepted: 05-04-2023

### Keywords:

Pengetahuan, Sikap, Kecemasan, Kelancaran Pengeluaran ASI

**Abstract:** *Pendahuluan: Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan mengalami peningkatan resiko infeksi pernapasan dan infeksi gastrointestinal, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang ASI, Sikap Ibu, kecemasan, pendidikan ibu, jenis persalinan, alat kontrasepsi, frekuensi menyusui, hisapan bayi. Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey deskriptif menggunakan pendekatan cross Sectional. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, kecemasan serta variabel terikat yaitu kelancaran pengeluaran ASI. Data di ambil menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis dengan descriptive statistic untuk mengetahui hubungan Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI. Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan Pengetahuan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI. ( $p < 0,05$ ), adanya hubungan Sikap terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI. ( $p < 0,05$ ), dan adanya hubungan Kecemasan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI. ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan berhubungan Kelancaran Pengeluaran ASI.*

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Makanan atau nutrisi yang sehat pada bayi yang memenuhi kualitas dan kuantitas yang memadai, yaitu air susu ibu (ASI). Proses menyusui akan memberikan dampak yang baik seperti pada proses awal menyusui, setelah bayi lahir terdapat zat kekebalan tubuh

yang terdapat pada kolostrum yang kaya akan protein dan mengandung imunoglobulin A yang keluar pertama kali melalui ASI pada hari pertama sampai ke 3-5 (Suradi, 2019).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan mengalami peningkatan resiko infeksi pernapasan dan infeksi gastrointestinal, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik. Anak yang mendapatkan ASI sampai usia 6 bulan jauh lebih sehat dibandingkan anak yang mendapatkan ASI sampai usia 4 bulan, dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil (Purwanti, 2021)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI di antaranya perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, meningkatnya promosi susu formula, factor petugas kesehatan, makanan ibu, berat badan lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi. (Sulistyoningsih, 2011)

Cakupan pengeluaran ASI eksklusif dunia berdasarkan data dari UNICEF (United Nations Child ren's Fund) pada tahun 2012, terdapat 39% bayi dibawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di seluruh dunia (WHO, 2012) dan hanya meningkat 1% dalam rentang waktu 2012 - 2015, pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 40% (WHO, 2016).

Cakupan laporan Kementerian Kesehatan RI (2016) didapatkan rata-rata persentase ASI eksklusif Nasional sebesar 55,7%. Berdasarkan data dari provinsi Sumatera Selatan jumlah yang didapat pada tahun 2018 berjumlah 41,56% Pada tahun 2019 berjumlah 64.39%, pada tahun 2020 berjumlah 68,06% (Data Kemnkes RI, 2019).

Namun cakupan angka secara nasional ini kurang dapat diikuti salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat, dimana cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat masih dalam angka 53%<sup>9</sup>. Cakupan ASI eksklusif di salah satu Kecamatan di Jawa Barat yang berada di Kota Depok pada tahun 2018 yaitu 58,17%, angka ini lebih rendah dari proporsi cakupan ASI Eksklusif Kota Depok yaitu 63,4%.

Banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang ASI, Sikap Ibu, kecemasan, pendidikan ibu, jenis persalinan, alat kontrasepsi, frekuensi menyusui, hisapan bayi (Dewi, 2019)

Kelancaran Pengeluaran ASI, diduga karena kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami pentingnya perawatan payudara, konsumsi gizi pada masa laktasi dan cara menyusui yang benar (Prasetyono, 2017). Ibu harus mengetahui dan memahami ASI dengan baik karena selain mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, juga makanan bayi paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan. ASI juga mengandung zat-zat kekebalan/anti infeksi yang tidak dimiliki susu formula (Arif, 2018)

Selain itu, Sikap Faktor lainnya adalah sikap ibu yang di akibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan suami, saat ini dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif masih sangat kurang, sebaliknya suami memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan makanan dan susu formula kepada bayinya. (Fili Fartaeni, et al 2018).

Kelancaran pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi yang perlu diperhatikan seperti kecemasan, dimana proses adaptasi yang kurang baik pada periode post natal dapat menyebabkan stress atau kecemasan sehingga menghambat hormone prolaktin yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI (Hardiani, 2019).

Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok Tahun 2022.

## LANDASAN TEORI

### Stase Of The Art

Kelancaran Pengeluaran ASI merupakan saat ASI keluar yang ditandai dengan keluarnya colostrum dari sejak masa kehamilan maupun pasca persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI yang tidak lancar akan memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Selanjutnya, pengeluaran ASI dapat dikatakan lancar apabila produksi ASI nya baik yang ditandai dengan ASI akan menetes dan akan memancar deras saat diisap bayi. Pengeluaran ASI adalah suatu respon yang terjadi setelah pasca persalinan yang ditandai dengan keluarnya colostrum. Indikator kelancaran pengeluaran ASI yaitu ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting, Sebelum disusukan payudara terasa tegang, Payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali menyusui, Bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam 24 jam, Ibu dapat merasakan rasa geli karena aliran ASI setiap kali bayi mulai menyusui, dan Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI. Aspek yang yang mempengaruhi pengeluaran ASI di antaranya perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, meningkatnya promosi susu formula, factor petugas kesehatan, makanan ibu, berat badan lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi. (Sulistyoningih, 2011).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Dimana seluruh variabel diamati dan diukur pada saat penelitian berlangsung. Studi *cross sectional* adalah studi yang memakan waktu singkat dan terjadi di lokasi tertentu, serta dilakukan pada berbagai hal dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda (sujarweni, 2014). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap dan kecemasan serta variabel terikat yaitu kelancaran pengeluaran asi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Univariat

##### 4.1.1.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
16-20 tahun	5	8.3
21-25 tahun	12	20.0
26-30 tahun	18	30.0
36-40 tahun	17	28.3
41-45 tahun	7	11.7
46-50 tahun	1	1.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa usia responden yaitu memiliki dominan usia yang produktif. Usia responden dalam kategori terbesar yaitu 26-30 tahun sebanyak 18 orang (30,0%), usia 16-20 tahun sebanyak 5 orang (8,3%), usia 21-25 tahun sebanyak 12 orang (20,0%), usia 36-40 tahun sebanyak 17 orang (28,3%), dan usia 41-45 tahun sebanyak 7 orang (11,7%) dan usia 46-50 tahun sebanyak 1 orang (1,7%)

#### 4.1.1.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
SD	1	1.7
SMP	10	16.7
SMA	35	58.3
Perguruan Tinggi	14	23.3
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan hasil bahwa pendidikan responden yaitu dominan SMA. Pendidikan responden dalam kategori terbesar yaitu SMA sebanyak 35 orang (58,3 %), SD sebanyak 1 orang (1,7 %), dan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (23,3%).

#### 4.1.1.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	29	48.3
Bekerja	31	51.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa pekerjaan responden. Sebanyak 29 orang tidak bekerja (48,3%) dan sebanyak 31 orang bekerja (51,7%).

#### 4.1.1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	47	78.3
Cukup	13	21.7
Tidak Baik	0	0.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden yaitu dominan baik. Pengetahuan responden dalam kategori terbesar yaitu baik sebanyak 47 orang (78.3 %), berbanding terbalik dengan pengetahuan responden kategori cukup yaitu sebesar 13 responden (21.7%).

#### 4.1.1.5 Distribusi Frekuensi Sikap

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap**

Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	48	80.0
Cukup	12	20.0
Tidak Baik	0	0.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa sikap responden yaitu dominan baik. Sikap responden dalam kategori terbesar yaitu baik sebanyak 48 orang (80.0 %), berbanding terbalik dengan sikap responden kategori cukup yaitu sebesar 12 responden (20.0 %).

#### 4.1.1.6 Distribusi Frekuensi Kecemasan

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kecemasan**

Kecemasan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ringan	0	0.0
Sedang	20	33.3
Berat	40	66.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa kecemasan responden yaitu dominan berat. Kecemasan responden dalam kategori terbesar yaitu berat sebanyak 40 orang (66,7 %), berbanding terbalik dengan kecemasan responden kategori sedang yaitu sebesar 20 responden (33,3 %).

#### 4.1.1.7 Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI**

Pengeluaran ASI	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pengeluaran ASI lancar	20	33.3
Pengeluaran ASI tidak lancar	40	66.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa Pengeluaran ASI responden yaitu tidak lancar. Pengeluaran ASI responden dalam kategori terbesar yaitu tidak lancar sebanyak 40 orang (66,7 %), berbanding terbalik dengan pengeluaran ASI responden kategori lancar yaitu sebesar 20 responden (33,3 %).

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

##### 4.1.2.1 Hubungan Pengetahuan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI

**Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Pengetahuan	Kelancaran Pengeluaran ASI	P Value	OR

	Lancar		Tidak lancar		Total		P Value	OR
	N	%	N	%	n	%		
Baik	19	31.7	28	46.6	47	78.3	0.024	0.123
Cukup	1	1.7	12	20.0	13	21.7		
Tidak baik	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
Jumlah	20	33.4	40	66.6	60	100		

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 19 responden (31.7 %). Pada pengetahuan baik kebanyakan responden mengalami pengeluaran ASI tidak lancar yaitu sebanyak 28 responden (46,6 %). Hasil Uji *Pearson Chi Square* hubungan antara pengetahuan dengan pengeluaran kelancaran ASI terdapat *p Value* 0.024, dimana hal tersebut berarti pengetahuan dengan pengeluaran kelancaran ASI memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) diperoleh nilai sebesar 0.123. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik berisiko 0.123 x mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI dibandingkan dengan responden dengan kategori pengetahuan cukup.

#### 4.1.2.2 Hubungan Sikap terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI

**Tabel 4.9 Hubungan Sikap terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Sikap	Kelancaran Pengeluaran ASI						P Value	OR
	Lancar		Tidak lancar		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Baik	19	31.7	29	48.3	48	80.0	0.037	0.139
Cukup	1	1.7	11	18.3	12	20.0		
Tidak Baik	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
Jumlah	20	33.4	40	66.6	60	100		

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap baik yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 19 responden (31.7 %). Pada sikap baik kebanyakan responden mengalami pengeluaran ASI tidak lancar yaitu sebanyak 29 responden (48,6 %). Hasil Uji *Pearson Chi Square* hubungan antara sikap dengan pengeluaran kelancaran ASI terdapat *p Value* 0.037, dimana hal tersebut berarti sikap

dengan pengeluaran kelancaran ASI memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) diperoleh nilai sebesar 0.139. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori sikap baik berisiko 0.139 x mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI dibandingkan dengan responden dengan kategori sikap cukup.

#### 4.1.2.3 Hubungan Kecemasan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI

**Tabel 4.10 Hubungan Kecemasan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Kecemasan	Kelancaran Pengeluaran ASI						P Value	OR
	Lancar		Tidak lancar		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Ringan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.000	133.000
Sedang	20	33.3	0	0.0	20	33.3		
Berat	0	0.0	40	66.7	40	66.7		
Jumlah	20	33.3	40	66.7	60	100		

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kecemasan sedang yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 20 responden (33,3 %). Pada kecemasan berat ksemua responden mengalami pengeluaran ASI tidak lancar yaitu sebanyak 40 responden (66.7 %). Hasil Uji *Pearson Chi Sqauare* hubungan antara kecemasan dengan pengeluaran kelancaran ASI terdapat *p Value* 0.000, dimana hal tersebut berarti kecemasan dengan pengeluaran kelancaran ASI memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) diperoleh nilai sebesar 133.000. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori kecemasan berat berisiko 133.000 x mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI dibandingkan dengan responden dengan kategori kecemasan sedang.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Univariat

#### 4.2.1.1 Distribusi Frekuensi Responden

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil dari distribusi responden yang telah penulis yaitu menunjukkan hasil bahwa usia responden yaitu memiliki dominan usia yang produktif. Usia responden dalam kategori terbesar yaitu 26-30 tahun sebanyak 18 orang (30,0%), usia 16-20 tahun sebanyak 5 orang (8,3%), usia 21-25 tahun sebanyak 12 orang (20,0%), usia 36-40 tahun sebanyak 17 orang (28,3%), dan usia 41-45 tahun sebanyak 7 orang (11,7%) dan usia 46-50 tahun sebanyak 1 orang (1,7%). Selain itu, pendidikan responden yaitu dominan SMA. Pendidikan responden dalam kategori terbesar yaitu SMA sebanyak 35 orang (58,3 %), SD sebanyak 1 orang (1,7 %), dan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (23,3%). Pada pekerjaan responden, Sebanyak 29 orang tidak bekerja (48,3%) dan sebanyak 31 orang bekerja (51,7%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yaitu dominan baik. Pengetahuan responden dalam kategori terbesar yaitu baik sebanyak 47

orang (78.3 %), berbanding terbalik dengan pengetahuan responden kategori cukup yaitu sebesar 13 responden (21.7%). Pada sikap responden yaitu dominan baik. Sikap responden dalam kategori terbesar yaitu baik sebanyak 48 orang (80.0 %), berbanding terbalik dengan sikap responden kategori cukup yaitu sebesar 12 responden (20.0 %). Pada kecemasan responden yaitu dominan berat. Kecemasan responden dalam kategori terbesar yaitu berat sebanyak 40 orang (66,7 %), berbanding terbalik dengan kecemasan responden kategori ringan yaitu sebesar 20 responden (33,3 %). Sedangkan pada Pengeluaran ASI responden yaitu tidak lancar. Pengeluaran ASI responden dalam kategori terbesar yaitu tidak lancar sebanyak 40 orang (66,7 %), berbanding terbalik dengan pengeluaran ASI responden kategori lancar yaitu sebesar 20 responden (33,3 %).

#### **4.2.2. Hasil Analisis Bivariat**

##### **4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Hasil analisa antara pengetahuan terhadap kelancaran pengeluaran ASI yang dilakukan dengan Uji Pearson Chi Square didapatkan p Value = 0,024. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Sentra Medika.

Pengetahuan perawatan payudara adalah suatu pemahaman seorang ibu untuk memperlancar aliran ASI, dan mencegah masalah-masalah yang mungkin muncul pada saat menyusui seperti puting nyeri atau lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan paritas (Susi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri, *et al.*, (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, meningkatkan produksi ASI melunakkan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusui dengan baik, merangsang sel – sel air susu sehingga produksi ASI lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mario katuuk dan Rina Kundree (2018) menunjukkan bahwa Dalam pengetahuan perawatan kurang dengan ASI lancar, hal ini karena salah satu ibu post partum tidak rutin melakukan perawatan payudara tetapi tetap menjaga ketenangan pikiran, faktor istirahat, pola makanan serta rutin menyusui bayinya sehingga ibu mendapatkan produksi ASI yang cukup.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengetahuan sangat penting bagi kelancaran pengeluaran ASI bagi ibu pots partum, karena dengan pengetahuan yang baik maka ibu dapat meningkat air susunya. Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan pernyataan bahwa Perawatan payudara dilakukan untuk menghindari terjadinya pembengkakan dan memperlancar produksi ASI, Menyusui harus dengan kedua payudara dan diusahakan sampai terasa kosong, agar pengeluaran kelancaran ASI lebih baik, Perawatan payudara dimulai sedini mungkin yaitu sesudah bayi dilahirkan dan selama menyusui dilakukan sehari dua kali, Perawatan payudara selama menyusui menyebabkan pengeluaran ASI menjadi lancar, dan Ketegangan, kecemasan dan keyakinan bahwa ibu dapat memproduksi ASI yang cukup mempengaruhi produksi ASI. Hal tersebut yang memungkinkan pengetahuan berhubungan dengan kelancaran pengeluaran asi di Rumah Sakit Sentra Medika.

##### **4.2.2.3 Hubungan Sikap terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Hasil analisa antara sikap terhadap kelancaran pengeluaran ASI yang dilakukan dengan Uji Pearson Chi Square didapatkan p Value = 0,037. Hal tersebut menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap terhadap kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Sentra Medika.

Sikap adalah perasaan positif atau negative atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, dan diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang, objek, dan situasi (Gibson et.al, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita Nofitasari, *et al.*, (2018) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap ibu nifas melakukan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Perawatan payudara yang baik dapat mempengaruhi produksi ASI, hal ini disebabkan karena stimulasi pada perawatan payudara secara teori dapat merangsang produksi hormon prolaktin dalam memproduksi ASI. Selain itu dengan ibu melakukan perawatan payudara membuat puting susu menjadi lebih lentur dan puting susu menonjol sehingga bayi dapat menyusu dengan baik. Semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu akan mempengaruhi produksi ASI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novita (2018) menunjukkan bahwa Hubungan antara sikap dengan kelancaran pengeluaran ASI dapat terjadi karena adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat perawatan payudara, adanya sikap yang baik maka akan memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian sikap sangat penting bagi kelancaran pengeluaran ASI bagi ibu *pots partum*, karena dengan sikap yang baik maka ibu dapat meningkatkan air susunya. Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan pernyataan bahwa akan selalu berusaha memberikan ASI walaupun pengeluaran ASI keluar sedikit, berusaha mengosumsi makanan yang dapat membuat pengeluaran ASI saya banyak, Pada saat menyusui ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak cairan, karbohidrat, protein dan kalsium untuk pengeluaran kelancaran ASI, Perawatan payudara dimulai sedini mungkin yaitu sesudah bayi dilahirkan dan selama menyusui untuk pengeluaran kelancaran ASI, Ibu yang menyusui makan lebih banyak dan cukup kadar gizi untuk pengeluaran kelancaran ASI. Hal tersebut yang memungkinkan sikap berhubungan dengan kelancaran pengeluaran asi di Rumah Sakit Sentra Medika.

#### **4.2.2.4 Hubungan Kecemasan terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI**

Hasil analisa antara kecemasan terhadap kelancaran pengeluaran ASI yang dilakukan dengan Uji Pearson Chi Square didapatkan p Value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecemasan terhadap kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Sentra Medika.

Syamsu Yusuf (2019) mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan ketidakmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfikar, *et al.*, (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu *post partum* karena terlalu memikirkan halhal negatif. Ibu *post partum* harus berfikir positif, berusaha untuk mencintai bayinya, dan rileks ketika menyusui. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar, sebaliknya ibu yang kondisi psikologisnya terganggu seperti merasa cemas akan mempengaruhi produksi ASI sehingga produksi ASI bisa menurun dan menyebabkan ASI kurang lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Yunita (2020) menunjukkan bahwa kecemasan akan datang pada ibu yang masih memiliki pengalaman pertama

melahirkan dalam kehidupannya, karena kurangnya informasi yang diterima, cara pemahaman informasi yang kurang, serta rasa khawatir ibu yang terlalu berlebihan pada keadaan yang sedang terjadi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan atau kekhawatiran ibu akan mempengaruhi kerja hormon yang akan memproduksi ASI dan akhirnya menyebabkan jumlah ASI yang keluar menjadi sedikit atau bahkan terhambat dan tidak diproduksi sama sekali.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecemasan sangat berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI, karena dengan rasa cemas akan menyebabkan ASI keluar sedikit atau tidak lancar. Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan pernyataan bahwa Saya merasa gelisah/gugu dan cemas dari biasanya merasa takut karena ASI saya tidak keluar lancar, merasa tubuh hancur atau berantakan karena ASI saya tidak keluar lancar, mudah marah, tersinggung dan panik, sering terganggu oleh sakit kepala, nyeri leher atau nyeri otot, merasa badan lemah dan mudah lelah Saya tidak dapat istirahat atau duduk dengan tenang, merasa tangan dingin dan sering basah oleh keringat bila ASI tidak keluar banyak, merasa cemas bila bayi kehausan. Hal tersebut yang memungkinkan kecemasan berhubungan dengan kelancaran pengeluaran asi di Rumah Sakit Sentra Medika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, dan kecemasan) terhadap variabel dependen (kelancaran pengeluaran ASI), maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan analisis univariat dapat pengetahuan responden baik sebanyak 47 orang (78.3 %), Pada sikap responden baik sebanyak 48 orang (80.0 %), Pada kecemasan responden yaitu berat sebanyak 40 orang (66,7 %), Pengeluaran ASI responden dalam kategori terbesar yaitu tidak lancar sebanyak 40 orang (66,7 %),
- 2) Berdasarkan analisis statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan yang signifikan terhadap kelancaran pengeluaran ASI yaitu  $P Value = 0,024$  ( $P Value < 0,05$ )
- 3) Berdasarkan analisis statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap yang signifikan terhadap kelancaran pengeluaran ASI yaitu  $P Value = 0,037$  ( $P Value < 0,05$ )
- 4) Berdasarkan analisis statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecemasan yang signifikan terhadap kelancaran pengeluaran ASI yaitu  $P Value = 0,000$  ( $P Value < 0,05$ )
- 5) Berdasarkan analisis statistik Chi-Square menunjukkan bahwa variabel Kecemasan memiliki hubungan yang paling signifikan dengan variabel dependen (Kelancaran Pengeluaran ASI) dengan nilai signifikansi  $P Value < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada yang terkait. Saran yang disampaikan yaitu :

1. Bagi Responden dan masyarakat

Bagi responden diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI. Hasil penelitian ini di harapkan bagi masyarakat lebih mengetahui serta

memahami terkait factor-factor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI

2. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan bagi tempat penelitian yaitu dapat berguna data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam mengatasi permasalahan mengenai pengeluaran ASI tidak lancar. Sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menurunkan permasalahan pengeluaran ASI yang tidak lancar di Rumah Sakit Sentra Medika Depok. Bagi Nakes, diharapkan dapat mengetahui informasi tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok tahun 2022.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi Institusi Pendidikan yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan dan pengetahuan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Hargi, J. P. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. Jember. 2013. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/JayantaPermana Hargi - 072310101008\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/JayantaPermana%20Hargi%20-%20072310101008_1.pdf?sequence=1)
- [2] Fahra, R. U. Status Paritas Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. 2019. NurseLine JOurnal, 2(2), 9.
- [3] Alfiansyah, W. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu di RSUD Dr. Sudarso Pontianak Tahun 2019. 2019. FK Universitas Tanjungpura, 16.
- [4] Lindawati, R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. Faletahan Health Journal, 2019. 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- [5] Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2018. Depok; 2019. Available from: <http://dinkes.depok.go.id/wpcontent/uploads/PROFIL-KESEHATANKOTA-DEPOK-TAHUN-2018.pdf>
- [6] Farmasi, F., & Kesehatan, D. A. N. ASI Pada Ibu Post Partum Di Desa Rantang Tahun 2019. Jurnal Kesehatan. 2019.
- [7] Maimunah, R., & Sitorus, N. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kosumsi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kera PUSKESMAS Medan Area Selatan Tahun 2020. STIKes Flora, Indonesia, 2020.6 (September), 4.
- [8] Amir, F. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 2021. 5(1), 40–46. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/view/196>
- [9] Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. 2020.
- [10] Amahorseja, M. L. Faktor Determinan Kelangsungan Produksi ASI di RSUD Ambon. FKM UNHAS. 2015.

- [11] Alkatiri, S. *Kajian Immunoglobulin Dalam ASI*. Surabaya: Airlangga University Press. 2021.
- [12] Mansyur, N & Dahlan, K. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. 2018. Malang, Selaka Medika
- [13] Aminullah. *Pengetahuan Keluarga Terhadap Langkah Langkah Keselamatan Pasien (Issue Friedmen)*. 2019.
- [14] Heryani, Reni. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Media. 2015.
- [15] Nurhati, M. *Kehamilan dan Persiapan Persalinan*. Jakarta : Garamond. 2018.
- [16] Lestari, Dian. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal, FKM Universitas Indonesia*. 2019.
- [17] Astutik, R. *Payudara dan Laktasi*. 2014. Salemba Medika.
- [18] Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. 2017. November, 51–63
- [19] Anwari, M., Studi, P., Keperawatan, S., Keperawatan, F., & Muhammadiyah, U. *Anxiety Management During the Covid-19 Pandemic*. 2021. 1(1), 120–123
- [20] Azwar, Saifuddin. *SIKAP MANUSIA: Teori dan Pengukurannya edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- [21] Herdiana, Ryan. *Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Pembelajaran E-Learning Pada Situasi Wabah COVID-19 Di RW 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut*. 2021. *Universitas Bhakti Kencana*. 4(2)
- [22] Annisa, D. F., & Ifdil, I. *Konsep Kecemasan (Anxiety)*. 2018. *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- [23] Syahrudji Naseh. *Keunggulan dan keterbatasan beberapa metodeologi*. 2016. (Vol. 3).